

BUDAYA DAN HUKUM BERDAGANG DALAM KEBUDAYAAN MELAYU

Ilham Borando Saragih¹, Fatonah², Dedi Hardiyanto³, Khevin Astaru⁴
ilhamborandosrgh@gmail.com¹, fatonah.nuridin@unja.ac.id², hardiyantodedi987@gmail.com³,
khevinastaru10@gmail.com⁴

Universitas Jambi

ABSTRAK

Peneliti menggunakan penelitian yuridis eksperimental tentang strategi dengan mencoba menemukan kebenaran sah berdasarkan apa yang terjadi dan kenyataan tersebut. Hasil penelusuran yang penulis simpulkan adalah terungkapnya hubungan pengaruh Islam pada masyarakat Melayu Rokan dalam jual beli, yang merupakan kristalisasi nilai-nilai Islam yang telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu Rokan. kepribadian anak-anak Melayu dan masih menempatkan syariah pada tempatnya, yaitu syariah, dan tradisi tetap terjaga tanpa mereka. gangguan pelaksanaan jual beli dengan menggunakan kontrak jual beli.

Kata Kunci : Melayu ,Akad Jual beli, Islam.

ABSTRACT

This study proves the relevance of Islamic influence in human trafficking in the Malay community, showing that it is a crystallization of Islamic values that have long been an integral part of the identity of Malay children. I conclude there is. And in lieu of Shari'a, the maintenance of Shari'a and customs is maintained without disturbing buying and selling activities through buying and selling contracts. The aim of this research is to reveal the influence of Islam on the trading activities of the Lokhang Malay community in Riau. The research discussed includes Malay customary law regarding buying and selling contracts in the Malay-Lokhang community which is influenced by Islam. The author uses empirical legal research methods to try to find legal facts that match what actually happened.

Keywords: Malay, buying and selling, Islam.

PENDAHULUAN

Praktek pertukaran yang terjadi begitu lama di kalangan masyarakat Melayu mempunyai ciri khas yang unik. Dimana kedudukan ungkapan “boli yo” yang kemudian dijawab dengan “yo jua” yang dialami penciptanya di berbagai pasar konvensional masyarakat Melayu Rokan lebih mengandung makna dibandingkan pertukaran yang adil. Hal ini sudah diketahui sejak lama oleh masyarakat Melayu Rokan dan diwariskan dari zaman ke zaman dalam bertukar budaya. Istilah-istilah yang digunakan dalam diskusi pembelian dan penawaran cenderung dikenal sebagai kesepakatan dan kontrak pembelian. Jual beli akad seperti ini banyak dijumpai dalam peradaban Islam. Pertukaran perdagangan dan pertukaran dalam sudut pandang Islam melibatkan posisi yang dihormati. Bertukar. Dalam masyarakat Melayu ia merupakan salah satu tiang penyangga kehidupan. Kenyataannya, sangat sulit untuk memisahkan latihan pertukaran dari aktivitas sehari-hari masyarakat Melayu. Hal ini berkaitan dengan desain individu yang berupaya memenuhi kebutuhan sehari-harinya bagi masyarakat, keluarga, dan bahkan masyarakat luas.

Tidaklah adil sebuah gerakan yang mengedepankan standar memaksimalkan kemaslahatan, namun juga terikat oleh sistem hukum dan etika agama, antara lain. Begitulah makna jual beli dan tukar menukar sehingga Kurir Allah menempatkannya sebagai suatu pekerjaan yang sangat terhormat, seperti yang beliau ungkapkan ketika membalas alamat salah satu sahabatnya hampir merupakan suatu pekerjaan yang sangat

terhormat. Beliau menjawab bahwa orang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap transaksi jual beli adalah mabrur, karena Allah SWT memuja mukmin yang mampu bekerja, dan siapa pun yang berjuang untuk menafkahi keluarganya tidak ada bedanya dengan mujahid dalam perjalanannya. dari Allah SWT. 2 Standar dasar pertukaran Islam adalah komponen fleksibilitas, persetujuan dan kesamaan pikiran dalam melakukan pertukaran. Mekanisme konsensus sebagai prasyarat untuk mewujudkan keselarasan dan keselarasan dalam dunia perdagangan dan pertukaran bisa menjadi kebutuhan dalam Islam. Sudut pandang sah lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah keabsahan barang atau barang halal yang dipertukarkan, yang tidak mengandung komponen MAGHRIB (padanan kata Maysir, Gharar, Riba dan Bathil.)

Segala bentuk pertukaran dagang dilarang dalam Islam. Biasanya disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap standar dan hukum halal yang disarankan oleh agama dan moral sosial. Oleh karena itu, jaminan kepastian sah halal dan terpenuhinya unsur-unsur etika dalam pertukaran barang dagangan tidak seperti yang dipandang sebagai pembicaraan konseptual hipotetis yang dengan sempurna disimpan dalam buku-buku hukum klasik dan sekadar isu-isu keagamaan. Bagaimanapun, hal tersebut harus mampu memberikan jaminan bagi konsumen Muslim dan diterima secara luas serta diakui dalam kerangka perdagangan internasional. Terjaminnya kepastian sahnya kehalalan barang yang dipertukarkan tentu saja memenuhi komponen moral.

Sejalan dengan itu, dalam jual beli ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, terhitung salah satu kolom akad jual beli (pemahaman) adalah ijab-qabul, khususnya ungkapan penyerahan hak milik di satu sisi dan penjelasannya. pengakuan di sisi lain. Adanya persetujuan dalam pertukaran ini merupakan tanda adanya kenikmatan bersama pada bagian pihak-pihak yang melakukan pertukaran. Pertukaran yang dilakukan tidak menyimpang dari syariat Islam, asalkan dilakukan atas dasar kerelaan bersama yang menjadi acuan keabsahan suatu transaksi. Komponen ini tidak mencerminkan sudut pandang hukum dalam perdagangan dan pertukaran serta perspektif moral dalam perdagangan tetapi juga mencerminkan realisasi kewajiban sosial perusahaan untuk keuntungan pembeli. Sudut pandang kehalalan barang yang dipertukarkan pada hakekatnya bukan ditujukan pada interaksi konsumen dalam produk dan layanan, namun juga mewajibkan interaksi produsen dalam mengiklankan produk dan jasa kepada pembeli yang membutuhkannya.³ Jual beli itu halal, dihalalkan oleh agama, sepanjang memenuhi syarat-syarat pokok. Oleh karena itu, undang-undang ini disetujui oleh para ahli ijma (peneliti Mujtahidin) bahwa tidak ada kesalahan di dalamnya. Padahal Al-Qur'an dengan jelas menyebutkan bahwa kurban itu halal, sedangkan riba haram.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pemikiran menulis. Menulis pertimbangan adalah metode mempertimbangkan dan menganalisis secara lebih mendalam kenyataan-kenyataan yang ada. Sumber informasi pendukung penulisan antara lain ebook, artikel, dan buku harian terkait. Pencipta mencari sumber-sumber spekulasi dan gagasan, kemudian menganalisis teori-teori tersebut dan metode pengumpulan informasi yang diperoleh, dengan mencoba mencari faktor-faktor dari berbagai sumber yang pada akhirnya dapat diuraikan dan dijadikan dari berbagai referensi yang telah disebutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Melayu

Baru-baru ini masuknya masyarakat terpencil, masyarakat Melayu telah menganut sistem keyakinan animisme dan dinamisme, sistem budidaya, dan mampu membuat instrumen dari bahan logam. Kebudayaan Melayu yang telah terbentuk kemudian disempurnakan dengan masuknya masyarakat-masyarakat luar biasa dunia yang terdiri dari empat tahap, yakni:

Kebudayaan India, Kebudayaan Tiongkok, Kebudayaan Timur Tengah (Timur Tengah) dan Kebudayaan Barat. Pertemuan sosial ini dapat berlangsung secara damai maupun dengan tekanan. Tahapan primernya adalah perpaduan budaya Melayu dengan budaya India. Hal ini terlihat dari berkembangnya agama Hindu-Budha, sistem penghormatan yang semakin kuat, sistem keagungan, dan bahasa yang berkembang di dunia Melayu. Tahap kedua merupakan perpaduan budaya Melayu dengan budaya Tionghoa yang terlihat dari dampak, pertukaran, tradisi, dan ekspresi Konghucu dalam masyarakat Melayu.

Tahap ketiga diperiksa dengan perpaduan budaya Melayu dengan budaya Asia Barat (Timur Tengah atau Timur Tengah) dalam bentuk Islam, sistem kesultanan, pembacaan dan penulisan, sistem pengajaran, rekayasa, dan sebagainya. Terakhir, tahap keempat adalah perpaduan budaya Melayu dengan budaya Barat, seperti:

kemajuan agama Kristen-Katolik, sistem pemerintahan, sistem pengajaran, sandang dan teknologi. Di antara persinggungan masyarakat tersebut, kebudayaan dari Asia Barat (Timur Tengah), dalam bingkai Islam, merupakan kebudayaan yang mempunyai pengaruh paling besar dan paling dominan. Pengaruh Islam terhadap budaya Melayu begitu kuat dan luar biasa, Islam diakui secara luas oleh masyarakat Melayu karena Islam tidak mengenal sistem kasta dan menjaga keseimbangan antar manusia, sehingga memungkinkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam semua sudut kehidupan. Islam memiliki landasan filosofis dan kuat yang mempengaruhi seluruh kehidupan Melayu.

Hukum Agama Islam Dalam Jualbeli Pada Masyarakat

Berdasarkan sejarah yang diperoleh para analis, terdapat dua jalur dampak Islam terhadap masyarakat Melayu, yang ditaklukkan dan disusul oleh aktivitas lainnya. Tahapan utama dampak Islam terhadap masyarakat Melayu. Para ulama ini datang dan menetap di wilayah tersebut dengan adanya gerakan pembukaan Manosah (madrasah). Saat itu banyak sekali mahasiswa yang belajar agama di sana. Belakangan diketahui, ustadz tersebut adalah orang Melayu yang pernah menempuh pendidikan di Mekkah. Jalur tahap kedua adalah melalui kerajaan Tambusai yang berada di wilayah Rokan Hulu yang merupakan salah satu wilayah pemerintahan kerajaan Pagaruyung yang memiliki zona-zona termasyhur.

Sejak Islam mewarnai kerajaan Pagaruyung di Sumatera Barat dalam tataran politik, penguasa saat itu mempersilahkan seluruh umatnya untuk memeluk Islam. Sesuai dengan hipotesis penyebaran Islam melalui jalur politik. Maka kerajaan Tambusai sebagai salah satu bagiannya yang terdapat di Rokan Hulu pun menganut agama Islam sebagai bagian dari kerajaan Pagaruyung. Hal ini kemudian berdampak pada masyarakat Melayu Rokan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Islam bukan sekedar agama, tapi lebih sebagai sesuatu yang mengatur kehidupan. Baik hubungan dengan Tuhan, maupun hubungan antar individu hewan, termasuk manusia. Pengaruh Islam melalui para ulama dan kerajaan pada saat itu turut mewarnai karakter masyarakat Melayu. Dari kerajaan Pagaruyung, masyarakat Melayu mendapat pepatah

Adat berdasarkan Syara', Syara' berdasarkan Kitab Allah, bantuan ini mengandung arti bahwa apa yang ada dalam lingkungan sehari-hari, baik masyarakat, aturan hidup dan

lain sebagainya harus ditangkap dengan syariat yang bersumber dari syara'. Kitab suci Islam, khususnya Al-Quran. 'A. A. Selain itu, Kerajaan Siak Sri Indrapura juga mewarnai masyarakat Melayu dengan tradisi Menurun, Syara' Mendaki. Artinya agama Islam sudah masuk ke tanah air, termasuk masyarakat Minangkabau asal Siak. Sehingga individu-individu yang merupakan ahli agama (Ulama) Islam dari dulu hingga saat ini masih disebut orang Siak. Pertukaran adalah suatu perkembangan yang sangat umum terjadi di kalangan masyarakat Melayu dari dulu hingga sekarang. Karena masyarakat Melayu telah diwarnai oleh nilai-nilai Islam yang diwariskan oleh para Ulama dalam Al-Qur'an bahwa "Allah menghalalkan riba dan Allah menghalalkan jual beli..." demikian pula Nabi SAW bersabda "bahwa 9 dari 10 fokus bagian makanan ditukar".

Sehingga hal ini menjadikan masyarakat Melayu yakin dan menerima bahwa makanan itu dari Tuhan, sehingga jalan yang diperintahkan Tuhan pasti akan sejalan. Dalam berniaga dengan masyarakat Melayu, hingga saat ini kita masih sering mendengar istilah "yo boli" dan yo Jua" yang diperdagangkan pada saat jual beli. Hal ini kemudian membuat pencipta berupaya untuk memperjelas hubungan antara dampak agama Islam dalam pembelian dan penawaran. dan persembahan latihan masyarakat melayu Berdasarkan penelusuran penulis, setelah mengumpulkan beberapa sumber informasi, penulis menemukan bahwa:

- 1) Orang Melayu tahu bahwa ini adalah kolom jual beli, lebih tepatnya kesepakatan dan persetujuan beli. Hal ini ditemukan penciptanya dalam beberapa pengujian terhadap para pedagang dan pembeli baik di Kabupaten Rokan Hulu maupun di Kabupaten Rokan Hilir. Namun sebagian besar tidak mampu menjelaskan mengapa hal ini sering dilakukan saat jual beli terjadi.
- 2) Akad yang digunakan dalam jual beli dan penawaran merupakan penerapan syariah. Berdasarkan pandangan para pemuka suku dan ulama di dua tempat yang dituju penciptanya, pelaksanaan akad dalam jual beli bukanlah bagian dari adat Melayu, melainkan lebih khusus lagi penggunaan perintah agama. Biasanya sesuai dengan karakter "budak Melayu" (red. anak Melayu) dalam agama. Mengamalkan agama dalam cara hidup sepenuhnya halal. Sementara itu, tradisi tetap dipertahankan sepanjang masih sejalan dengan syariah.
- 3) Dalam mengatur untuk mendesak pengambilan hadiah setelah perintah saleh. Orang Melayu percaya bahwa mengikuti perintah agama akan mendatangkan hadiah. Penghargaan ini telah dianut oleh masyarakat Melayu Rokan selama berabad-abad sebagai usulan pemahaman tauhid terhadap Tuhan. Wakaf memang bukan sesuatu yang bisa dilihat dengan kasat mata, namun bagi masyarakat Melayu, nikmat lebih bermakna dalam kehidupan di dunia. Keyakinan inilah yang membuat masyarakat Melayu Rokan terus mengasah akad dalam jual beli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyelidikan dan dialog dari penggambaran di atas, para analis sampai pada kesimpulan bahwa pengaruh Islam terhadap tradisi Melayu didorong ke panggung Melayu yang cemerlang, dimana nilai-nilai syariah yang diterapkan oleh masyarakat Melayu Rokan diberikan kepercayaan diri baik untuk orang-orang maupun sebagai kelompok. Hal ini mempertegas hubungan kekerabatan Melayu yang tidak mengenal batas wilayah, apalagi budaya Melayu tidak hanya ada di Daerah Riau saja, namun hampir seluruh wilayah nusantara. Mirip dengan pemahaman tauhid (aqidah) agama Islam yang juga tidak mengenal batas dalam persaudaraan umat Islam. Dalam kaitannya dengan jual beli akad, bagi masyarakat Melayu Rokan, Islam memiliki posisi yang sangat vital dan mendasar sebagai karakter individu Melayu. Karena penggunaan

tarekat bagi masyarakat Melayu bukanlah jadwal pelaksanaan yang adil, sebenarnya pelaksanaan tarekat bisa menjadi kegiatan sehari-hari penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kerebungu F, Fathimah S. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 melalui Pendidikan Multikultural. Pros Semin Nas Progr Dr Ilmu Huk. Published online 2022:76-87. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/pdih/article/view/2910>
- Ali Akbar Dt. Pangeran (2006). Islam dan Adat Andiko 44 Melayu Riau. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Beckford J.A 2001. Social movement as free-floating religious phenomena. In *The Blackwell Companion to Sociology of Religion*.
- ed. R.K Fenn. Oxford: Blackwell Publishers. Effendy Tennas. 2010. Kearifan Pemikiran Melayu. Pemko Kota Pekanbaru – Universiti Malaya. Yayasan Tennas Effendy. Pekanbaru Effendy.
- Tennas 2005. Tegak Menjaga Tuah Duduk Memelihara Marwah. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta. Effendy. Tennas 2009. Bujang Tan Domang. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Gullick, J. M. (1978). Sistem Politik Bumiputera Tanah Melayu Barat. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka. Hendrik Makmur k (ed) . 2005. Tegak Menjaga Tuah. Duduk Memelihara Marwah. Mengenal sosok.
- Pemikiran dan Pengabdian H. Tennas Effendy. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta Koentjaraningrat.2007. Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan, Yogyakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Miles. M.B dan Huberman A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia
- Monograf Sejarah Budaya Melayu tingkat Dasar, LAMR Luhak Rambah. Muhammad Yusoff Hashim (1989). Kesultanan Melayu Melaka. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.